I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan kerja adalah yang berhubungan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan. Tempat-tempat kerja demikian tersebar pada segenap kegiatan ekonomi, seperti pertanian, industri, pertambangan, perhubungan, pekerjaan umum dan jasa.

Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam Ilmu Kesehatan/Kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik fisik, atau mental, maupun sosial, dengan cara preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit/gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor dan pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum (Suma'mur, 1993).

Peraturan Pemerintah (PP) No. 50 tahun 2012 mengenai penerapan sistem manajemen K3(SMK3) telah ditetapkan pada 12 april di Jakarta. Peraturan Pemerintah tersebut merupakan peraturan pelaksanaan dari pasal 87 UU No. 13 tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan.Dalam PP No.50 tahun 2012 tersebut, semua pemberi kerja wajib melaksanakan SMK3, terutama perusahaan yang mempekerjakan minimal 100 tenaga kerja atau perusahaan yang memiliki tingkat potensi kecelakaan kerja yang tinggi akibat karakteristik proses kerja. Dengan demikian pentingnya penerapan SMK3 guna tercapainya target perusahaan dan sebagai aspek pelindungan diri bagi

karyawan untuk mengurangi resiko kecelakaan kerja dan menerapkan agar para karyawan menggunakan alat pelindung diri (APD) (Daryanto,1997).

Manajemen resiko adalah bagian penting dari strategi manajemen perusahaan. Proses dimana suatu organisasi yang sesuai metodenya dapat menunjukkan resiko yang terjadi pada suatu aktifitas menuju ke berhasilan di dalam masing-masing aktifitas dari semua aktifitas. Fokus dari manajemen resiko yang baik adalah identifikasi dan cara mengatasi resiko. Manajemen resiko harusnya bersifat berkelanjutan dan mengembangkan proses yang bekerja dalam keseluruhan strategi organisasi dan strategi dalam mengimplementasikan. Manajemen resiko seharusnya ditujukan untuk menanggulangi suatu permasalahan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan aktifitas dalam suatu organisasi di masa lalu, masa kini dan masa depan.

Kemudian melakukan pengukuran resiko, resiko adalah sebuah ukuran untuk memungkinkan atau intensitas kerugian yang dapat ditimbulkan kepada orang atau barang/hak milik (Bawono, 1999).

Cara pencegahan kecelakaan yang terbaik adalah peniadaan bahaya seperti pengamanan mesin atau peralatan lainnya. Namun dalam hal tersebut tidak mungkin, perlu diberikan alat perlindungan diri (APD) kepada tenaga kerja (Suma'mur,1993)

Namun pada kenyataan di lapangan pada saat pelaksanaan pekerjaan, APD sering diabaikan karyawan dengan berbagai alasan salah satunya adalah demi mencapai target pekerjaan yang dibebankan, padahal penggunaan APD

merupakan salah satu cara untuk mengendalikan resiko kecelakaan dan atau sakit akibat kerja, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian atau kajian, untuk mengetahui penggunaan alat pelindung diri di perkebunan kelapa sawit

Maka dari itu penulis mengambil judul: Kajian penggunaan APD di perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa banyak resiko-resiko yang ada di perkebunan kelapa sawit, untuk itu maka perlu diadakan pengendalian risiko, guna untuk mengurangi resiko-resiko yang ada di perkebunan kelapa sawit, salah satunya dengan cara penggunaan APD. APD merupakan seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, APD merupakan suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang dalam pekerjaan dan salah satu cara untuk pengendaliaan risiko yang ada pada setiap pekerjaan di perkebunan kelapa sawit. Namun pada kenyataan di lapangan pada saat pelaksanaan pekerjaan, APD selalu diabaikan karyawan, demi mencapai target pekerjaan yang diperoleh, maka dari itu perlu diketahui mengenai sikap dan tindakan karyawan tentang resiko kecelakaan dan kesehatan kerja di perkebunan kelapa sawit.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengkaji penggunaan APD karyawan pada saat bekerja di perkebunan kelapa sawit.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak perusahaan

   Perusahaan dapat mengetahui penggunaan APD pada saat melakukan pekerjaan di lapangan.

2. Bagi peneliti

   Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan untuk bekal di dunia kerja.